

Pengembangan Potensi Wisata Alam Bukit Kebo Kelurahan Manggar Kecamatan Balikpapan Timur Kota Balikpapan

Doddy Suanggana^{1*}, Alfian Djafar¹, Faisal Manta¹, Andreas Anju Manik¹, Linggar Rengga Alridho¹, Ridho Novfyantoro¹, Etni Jechonia Malchieli¹, Mei Citra Limbong¹, Ahmad Kamil Muqoffi¹, Muhammad Raihan Laden¹

¹Jurusan Teknologi Industri dan Proses, Institut Teknologi Kalimantan, Kota Balikpapan, Indonesia

Email: doddy.suanggana@lecturer.itk.ac.id

Abstrak—Pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, maupun pemerintah salah satunya berupa lokasi wisata. Sebuah lokasi wisata terdiri dari beberapa komponen untuk mewujudkan daya tarik pariwisata diantaranya atraksi (atraksi wisata alam, wisata budaya, maupun buatan manusia), aksesibilitas (akses perpindahan dari daerah lain ke daerah lokasi wisata), fasilitas dan akomodasi (sarana dan prasarana yang diperlukan oleh wisatawan selama berada di daerah lokasi wisata), pelayanan tambahan. Berdasarkan poin ketiga, sarana dan prasarana pendukung yang dimaksudkan adalah seperti penunjuk arah, tempat sampah, papan informasi. Tujuan dari kegiatan penyediaan prasarana pendukung atau fasilitas pendukung ini tentunya untuk mengembangkan Bukit Kebo sebagai lokasi wisata alam yang masih terbilang baru dibuka. Selain untuk pemenuhan fasilitas pendukung seperti penunjuk arah dan tempat sampah, kegiatan yang dilakukan di lokasi wisata Bukit Kebo ini juga dapat sekaligus memperkenalkan Bukit Kebo kepada orang lain melalui publikasi dokumentasi kegiatan yang dilakukan melalui akun media sosial Instagram. Adapun hasil atau luaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan adalah prasarana pendukung di Bukit Kebo seperti tempat sampah, penunjuk jalan, papan informasi, desain gapura, branding Bukit Kebo.

Kata Kunci: Potensi, Wisata, Fasilitas, Bukit Kebo

Abstract— *Tourism is a variety of tourism activities and is supported by various facilities and services provided by the community, entrepreneurs, and the government, one of which is a tourist location. A tourist location consists of several components to realize a tourism attraction including attractions (natural tourist attractions, cultural tourism, and man-made), accessibility (access to move from other areas to tourist sites), facilities and accommodation (facilities and infrastructure needed by tourists). tourists while in the area of tourist sites), additional services. Based on the third point, the intended supporting facilities and infrastructure are such as directions, trash cans, information boards. The purpose of providing supporting infrastructure or supporting facilities is of course to develop Bukit Kebo as a natural tourist location which is still relatively new. In addition to fulfilling supporting facilities such as directions and trash cans, the activities carried out at the Bukit Kebo tourist location can also introduce Bukit Kebo to others through publication of documentation of activities carried out through Instagram social media accounts. The results or outcomes of community service activities that have been carried out are supporting infrastructure in Bukit Kebo such as trash cans, road signs, information boards, gate designs, Bukit Kebo branding.*

Keywords: Potential, Tourism, Facilities, Bukit Kebo

1. PENDAHULUAN

Provinsi Kalimantan Timur menghadapi sejumlah tantangan dalam pengembangan ekonomi sektor pariwisata. Pada kota Balikpapan sendiri, sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam pendapatan kota. Sektor memiliki multiplier effect yang besar seperti terbentuknya hubungan antara sektor pariwisata dan ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif adalah industri yang memanfaatkan kreativitas sumber daya manusia, sehingga ekonomi kreatif dan pariwisata memiliki nilai yang strategis. Hal ini terbukti dari pertumbuhan nilai devisa pariwisata dan ekonomi kreatif. Potensi sektor pariwisata dan ekonomi kreatif dapat menjadi sektor utama penggerak perekonomian nasional. Berdasarkan Rancangan Perubahan RPJMD Kalimantan Timur tahun 2019 – 2023, kontribusi sektor ekonomi pariwisata dan ekonomi kreatif terhadap ekonomi kreatif masih rendah. Salah satu akar masalahnya yakni belum optimalnya ketersediaan fasilitas penunjang kepariwisataan daerah [1].

Pada saat ini, kondisi pariwisata di kota Balikpapan mengalami penurunan karena adanya dampak pandemi Covid-19. Pendapatan Asli Daerah (PAD) Balikpapan di sektor pariwisata mengalami penurunan yang drastis akibat efek pandemi Covid-19. Pada awal tahun 2020 hingga bulan Juni 2020, PAD di sektor wisata hampir mencapai Rp 2 Miliar. Sedangkan hingga bulan Juni 2021 ini hanya mencapai Rp 1 miliar. Penurunan PAD dari sektor wisata ini dikarenakan tempat tempat wisata selama akhir pekan dan libur nasional ditutup sehingga terjadi penurunan jumlah pengunjung pada tempat-tempat wisata di kota Balikpapan [2].

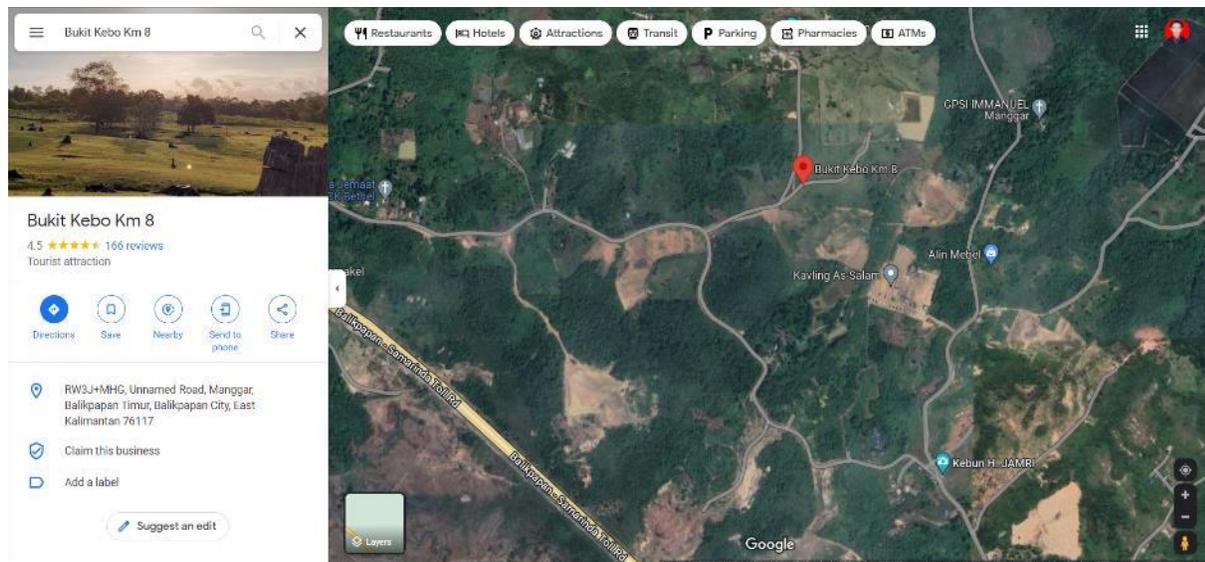
Salah satu objek wisata kota Balikpapan yakni Bukit Kebo yang memiliki daya tarik dan potensi dalam peningkatan pendapatan daerah. Bukit Kebo awalnya hanya merupakan sebuah lahan rerumputan luas yang dijadikan sebagai peternakan kerbau di daerah perbukitan. Namun setelah digunakan sebagai lokasi syuting sejumlah pelaku ekonomi kreatif dan diunggah ke media sosial, ternyata dalam waktu singkat telah menarik warga untuk berdatangan ke lokasi tersebut. Saat ini Bukit Kebo menjadi salah satu lokasi wisata alam baru di Balikpapan yang sering dikunjungi oleh wisatawan khususnya para remaja yang sekedar ingin menikmati hamparan rerumputan luas yang jarang ditemui di daerah perkotaan maupun yang ingin berswafoto di lokasi tersebut. Tidak hanya menarik pengunjung di Balikpapan, Bukit Kebo ini juga menjadi lokasi yang menarik minat pengunjung yang berasal dari luar Balikpapan seperti Samarinda dan Kutai Kartanegara. Potensi yang dimiliki objek wisata Bukit Kebo ini belum dikelola secara optimal sehingga para wisatawan masih banyak yang belum mengenal dan menikmati keindahan dari objek wisata ini. Pariwisata yang dapat dikelola dengan baik akan dapat meningkatkan pendapatan sehingga butuh partisipasi dari pihak masyarakat, pengusaha dan pemerintah [3]. Salah satu tolok ukur dari perkembangan pariwisata adalah kenaikan jumlah kunjungan wisatawan [4]. Dengan adanya peningkatan jumlah ini maka perkembangan sarana dan prasarana pendukung juga akan semakin meningkat. Fasilitas pendukung merupakan sarana yang ada proporsinya sebagai pelengkap fasilitas utama sehingga wisatawan akan merasa lebih betah[5].

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah penyediaan prasarana pendukung atau fasilitas pendukung ini tentunya untuk mengembangkan Bukit Kebo sebagai lokasi wisata alam yang masih terbilang baru dibuka.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Lokasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlokasi di objek wisata Bukit Kebo, Kelurahan Manggar, Kecamatan Balikpapan Timur, Kota Balikpapan, Provinsi Kalimantan Timur. Adapun Lokasi kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Lokasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

2.2. Metode dan Tahapan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan melakukan studi pustaka tentang pengembangan wisata alam[6]. Survey lokasi dengan melakukan wawancara dengan pemilik objek wisata, selanjutnya melakukan analisis SWOT untuk pengembangan objek wisata Bukit Kebo.

Tahapan yang direncanakan selama kegiatan ini terdiri dari :

- a. Tahap Persiapan
Pada tahapan persiapan dilakukan mulai penyusunan proposal dan melakukan proses perizinan di lokasi kegiatan dengan pemilik lokasi objek wisata Bukit Kebo dan melakukan survey untuk melihat potensi dari objek wisata.
- b. Tahap Pelaksanaan
Kegiatan ini dilakukan dengan program – program kegiatan yang telah disusun pada tahap persiapan. Program ini berupa pembuatan beberapa fasilitas pendukung berupa penunjuk arah, tempat sampah, papan informasi, desain gerbang lokasi objek wisata dan dokumentasi kegiatan untuk keperluan promosi objek wisata di media sosial atau media lainnya.
- c. Tahap Penyelesaian
Pada tahapan ini akan dilakukan evaluasi terhadap program kegiatan yang telah dilaksanakan pada objek wisata Bukit Kebo dan diharapkan semua kegiatan dapat berjalan dengan baik dan benar.
- d. Tahap Evaluasi
Evaluasi dilakukan setiap akhir bulan dimana dari hasil evaluasi tersebut akan menjadi landasan dalam laporan kemajuan program kegiatan pengabdian kepada masyarakat Bukit Kebo dan dibuktikan dengan dokumentasi pada saat pelaksanaan dan evaluasi program kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang terletak di lokasi wisata Bukit Kebo Jalan Soekarno Hatta Km.8 Kelurahan Manggar Kecamatan Balikpapan Timur pada periode bulan Maret-Juni 2022 adalah berupa pertemuan awal dengan mitra dimana kami berdiskusi kembali mengenai latar belakang dan kegiatan-kegiatan yang rencananya akan kami kerjakan di lokasi Bukit Kebo. Selain itu, kami juga telah melakukan survei dan perencanaan lebih lanjut mengenai fasilitas pendukung atau prasarana pendukung apa saja yang akan kami kerjakan di lokasi Bukit Kebo. Selanjutnya, tim bersama dosen pembimbing juga telah datang ke lokasi studi Bukit Kebo untuk melihat keadaan lokasi.

Objek wisata alam Bukit Kebo merupakan lokasi wisata yang masih sangat baru di Balikpapan. Bukit Kebo ini juga awalnya bukan ditujukan untuk tempat wisata melainkan sesuai namanya yaitu sebagai tempat ternak kerbau. Namun dengan melihat potensi atraksi/tampilan alam yang cukup tinggi, maka saat ini mitra juga turut mengembangkan lokasi ini sebagai lokasi wisata alam. Dimana pada lokasi ini juga di dukung dengan potensi alam berupa hamparan rerumputan hijau yang luas pada dataran berbentuk perbukitan. Lingkungan yang tenang, jauh dari hiruk pikuk dunia perkotaan dan juga jauh dari kebisingan menjadi salah satu daya tarik wisata Bukit Kebo di kalangan masyarakat. Adapun segmentasi pengunjung yang berkunjung ke lokasi wisata Bukit Kebo ini beragam mulai dari keluarga, anak muda/remaja hingga menjadi tempat yang sering dijadikan lokasi pemotretan maupun videografi. Agar potensi alam yang dimiliki Bukit Kebo

ini dapat dioptimalkan dan dimanfaatkan menjadi sesuatu yang bernilai ekonomi maka perlu dilakukan peningkatan kualitas dan kuantitas Bukit Kebo sebagai lokasi wisata, sehingga dapat meningkatkan daya tarik wisata. Dalam upaya meningkatkan daya tarik pariwisata maupun kenyamanan pengunjung yang datang ke lokasi wisata alam Bukit Kebo, maka tim pengabdian kepada masyarakat ITK membantu dalam penyediaan fasilitas atau prasarana pendukung yang ada di Bukit Kebo seperti penunjuk arah, tempat sampah, gapura, dan juga papan instruksi. Selain penyediaan prasarana pendukung tersebut, tim juga turut melakukan branding lokasi wisata Bukit Kebo melalui media sosial Instagram.

Pengembangan potensi tersebut tentu harus memperhatikan berbagai aspek seperti kekuatan dari Bukit Kebo, kelemahan yang harus diatasi di Bukit Kebo, peluang yang dapat dijadikan sebagai tabungan untuk menjadi lokasi wisata yang lebih baik lagi, dan kemungkinan-kemungkinan ancaman yang dapat mengganggu atau menjatuhkan Bukit Kebo sebagai lokasi wisata alam. Keempat aspek tersebut sering disebut sebagai analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*). Analisis SWOT merupakan sebuah teknik analisis yang bersifat sistematis dari faktor kekuatan dan kelemahan suatu objek serta peluang dan ancaman lingkungan luar[7]. Analisis SWOT ini bertujuan untuk menjadi acuan maupun arahan dalam mengembangkan sesuatu namun tidak dijadikan sebagai bahan pemecahan masalah. Berdasarkan data yang telah diperoleh penulis, hasil analisis SWOT dari Bukit Kebo disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis SWOT Pengembangan Potensi Bukit Kebo Sebagai Wista Alam

<i>Strength (S)</i>	<i>Weakness (W)</i>	<i>Opportunity (O)</i>	<i>Threat (T)</i>
1. Lingkungan yang masih asri	1. Sarana dan prasarana yang masih sangat minim	1. Adanya rencana pemerintah kota Balikpapan untuk mengembangkan wisata alam Bukit Kebo	1. Terdapat objek wisata lain di sekitar Bukit Kebo yang juga sedang dikembangkan
2. Udara yang bersih dan sejuk	2. Jalan menuju Bukit Kebo masih berupa tanah dan bebatuan	2. Pemerintah Kota Balikpapan berencana akan memperbaiki akses jalan menuju Bukit Kebo	2. Terkadang terdapat kotoran ternak dan menyebabkan aroma tidak sedap
3. Pemandangan alam didominasi oleh warna hijau yang memberi kesan ketenangan	3. Jika musim hujan aksesibilitas menuju Bukit Kebo sangat sulit dilalui	3. Dapat membuka lapangan kerja baru di bidang pariwisata	
4. Lahan yang sangat luas	4. Belum ada unit pengelola tertentu untuk mengelola dan melayani wisatawan	4. Minat masyarakat pada wisata alam yang semakin meningkat	
5. Lokasi Bukit Kebo dapat diakses dari 2 arah	5. Belum ada akses listrik	5. Masyarakat mulai melirik Bukit Kebo sebagai lokasi multifungsi seperti lokasi <i>pre-wedding</i> , <i>ret-reat</i> , dan sebagainya.	
6. Memberikan suasana ketenangan karena jauh dari kepadatan kota	6. Ketersediaan air masih terbatas	6. Dengan lahan yang luas, ada sangat banyak rencana pengadaan fasilitas untuk mendukung Bukit Kebo sebagai lokasi wisata.	
	7. Lokasinya jauh dari pemukiman masyarakat		

Sebagai lokasi wisata alam yang terbilang masih sangat baru dikenal oleh masyarakat, Bukit Kebo masih perlu melakukan banyak perencanaan dan perkembangan terkait komponen-komponen dasar yang harus dipenuhi sebagai syarat pemenuhan daya tarik pariwisata. Salah satunya adalah fasilitas dan aksesibilitas yang dapat menunjang kepuasan wisatawan dalam berkunjung ke lokasi wisata tersebut. Adapun berdasarkan hasil survei yang telah kami lakukan di lokasi wisata Bukit Kebo ini yaitu aksesibilitas yang masih sangat perlu perbaikan dikarenakan jalan menuju Bukit Kebo sangatlah buruk, selain itu tidak adanya penunjuk arah menuju Bukit Kebo terkadang membuat beberapa pengunjung yang baru pertama kali ingin berkunjung sering salah jalan atau bahkan tersesat, dikarenakan akses jalan menuju lokasi wisata Bukit Kebo ini masih sangat minim penduduk karena merupakan kawasan yang baru dikembangkan. Sehingga aksesibilitas seperti penunjuk arah sangat dibutuhkan di beberapa titik jalan menuju lokasi wisata Bukit Kebo.

Selain terkait aksesibilitas, fasilitas yang menjadi faktor pendukung tingkat daya tarik wisatawan pada suatu lokasi wisata juga sangat penting untuk dipenuhi. Fasilitas wisata merupakan pelayanan pendukung yang selalu siap dimanfaatkan

para wisatawan dan pelayanan tersebut menawarkan mutu dan harga yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan selama berada di kawasan wisata. Berdasarkan jenisnya, fasilitas lokasi wisata dapat dibedakan menjadi dua, diantaranya fasilitas utama, fasilitas pendukung atau fasilitas penunjang. Fasilitas utama adalah sarana yang sangat dibutuhkan atau dirasakan sangat perlu, dalam perkataan lain fasilitas utama ini bisa dibidang berupa hal yang sangat penting, contohnya seperti tempat penginapan, tempat makan dan minum, serta sarana hiburan yang dapat mendukung daya tarik wisata. Selain fasilitas utama, sekarang terdapat fasilitas penunjang. Fasilitas penunjang adalah fasilitas yang proporsional sebagai pelengkap fasilitas utama sehingga wisatawan akan merasa lebih banyak[8]. Adapun hasil program kerja ditunjukkan pada Gambar 2 – 5.



Gambar 2. Survey Lokasi dan Perizinan



Gambar 3. Tempat Sampah



Gambar 4. Penunjuk Arah



Gambar 5. Desain Gapura Lokasi Bukit Kebo



Gambar 6. Branding Wisata Bukit Kebo Di Instagram

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang diambil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah melalui partisipasi antara masyarakat sekitar Bukit Kebo dengan mahasiswa sehingga program – program kegiatan yang sudah direncanakan dapat terselesaikan dengan baik. Dengan adanya fasilitas pendukung ini dapat meningkatkan potensi dari wisata Bukit Kebo untuk lebih menarik para wisatawan lokal yang ada di Kota Balikpapan ataupun dari luar Kota Balikpapan.

REFERENCES

- B. P. P. D. Kalimantan Timur, *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Kalimantan Timur*. 2019. <https://www.sonora.id/read/422739953/pad-balikpapan-di-sektor-wisata-turun-drastis-akibat-ppkm-mikrobi>, “PAD Balikpapan di Sektor Wisata Turun Drastis Akibat PPKM Mikro,” 2022. .
- K. Wardhani, H. M. Nisa, A. Salwa, and S. Ababiluna, “Upaya Pengembangan Potensi Wisata Alam di Desa Wonomerto Sebagai Daya Tarik Wisata Desa,” *AMMA J. Pengabdi. Masy.*, vol. 1, no. 06, pp. 545–549, 2022.
- A. Pradikta, “Strategi Pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kabupaten Pati,” *Econ. Dev. Anal. J.*, vol. 2, no. 4, pp. 246–256, 2013, doi: 10.15294/edaj.v2i4.2478.
- S. Marhanah and W. H. Wahadi, “Pengaruh Fasilitas Wisata Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pengunjung Di Taman Margasatwa Ragunan Jakarta,” *J. Manaj. Resort dan Leis.*, vol. 13, no. 1, 2016, doi: 10.17509/jurel.v13i1.2134.
- I. Karim, I. K. A. Putra, and R. Rudita, “Optimalisasi Potensi Geowisata Danau Tirta Gangga Kampung Swastika Buana , Kecamatan Seputih Banyak , Lampung Tengah,” vol. 1, no. 06, pp. 573–579, 2022.
- S. Susantiningrum, E. Triharyanto, and D. Hantari, “Analisis Swot Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Pusat Pengembangan Kewirausahaan,” *J. Kewirausahaan dan Bisnis*, vol. 25, no. 2, p. 96, 2020, doi: 10.20961/jkb.v25i2.45511.
- R. Bismika, R. Hambali, T. Setyowati, and K. Kunci, “Evaluasi Kualitas Fasilitas Utama dan Fasilitas Penunjang Agrowisata (Studi Kasus Pada Agrowisata Bosaga Kabupaten Garut),” *Pros. 12th Ind. Res. Work. Natl. Semin.*, pp. 1642–1647, 2021.